

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif melalui pendekatan edukasi fisioterapi dada pada Tn. S dengan diagnosis Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di wilayah kerja Puskesmas Bawen dilakukan melalui proses asuhan keperawatan yang terdiri dari tahap pengkajian hingga evaluasi. Seluruh tahapan dilaksanakan secara berkesinambungan dan komprehensif.

Proses pengkajian mencakup wawancara, observasi, serta pemeriksaan fisik secara menyeluruh terhadap pasien. Ketiga teknik pengkajian tersebut telah memberikan informasi yang memadai untuk menetapkan diagnosis keperawatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi pasien adalah manajemen kesehatan tidak efektif. Penetapan diagnosa didukung oleh data yang memenuhi kriteria mayor dan minor.

Hasil analisa data didapatkan masalah kesehatan manajemen kesehatan tidak efektif. Data yang ada mendukung penetapan diagnosa keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif karena memenuhi batasan karakteristik mayor dan minor. Diagnosa keperawatan yang ditetapkan kemudian digunakan untuk menyusun rencana atau intervensi keperawatan.

Rencana intervensi disusun berdasarkan landasan teori yang relevan dan melibatkan intervensi utama maupun pendukung. Intervensi utama belum cukup untuk mengatasi permasalahan secara menyeluruh, sehingga intervensi tambahan diperlukan. Intervensi tersebut meliputi tindakan observasi,

terapeutik, dan edukatif, dengan fokus pada peningkatan pemahaman pasien terhadap kondisi kesehatannya dan penerapan fisioterapi dada.

Tahapan implementasi dilakukan sesuai dengan rencana intervensi dan berjalan lancar. Tindakan yang diberikan mampu mengatasi masalah keperawatan, yang ditunjukkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya perbaikan kondisi pasien baik secara subjektif maupun objektif. Tn. S menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap penyakitnya dan telah mampu melaksanakan teknik fisioterapi dada secara mandiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **a. Bagi penulis**

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan pada penulisan karya ilmiah berikutnya, penulis dapat lebih mempersiapkan diri, meningkatkan kompetensi, serta menyusun karya secara lebih optimal dan sistematis.

### **b. Bagi lembaga pendidikan**

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dalam pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik. Selain itu, diharapkan institusi pendidikan terus

berupaya meningkatkan mutu pendidikan, serta mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui praktik klinik yang terintegrasi dengan kegiatan penulisan ilmiah.

c. Bagi institusi pelayanan primer

Pelayanan kesehatan primer diharapkan dapat lebih aktif dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat melalui pendekatan berbasis keluarga. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai penyakit, khususnya penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), serta mengetahui langkah-langkah perawatan yang dapat dilakukan secara mandiri di lingkungan keluarga.

d. Bagi pasien, keluarga, dan masyarakat

Pasien dan anggota keluarga diharapkan mampu menjalankan peran serta fungsi keluarga secara optimal, mengenali masalah kesehatan secara dini, dan memberikan dukungan perawatan terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan, aktif mencari informasi dari berbagai sumber terpercaya, serta memanfaatkan karya tulis ini sebagai referensi dalam upaya promosi dan edukasi kesehatan.